BAB II
KAMPANYE SOSIAL PROGRAM "CETAR MEMBAHANA" DARI BANK SAMPAH INDUK CIMAHI

II.1 Kampanye

Kampanye sampai saat ini merupakan salah satu kegiatan yang banyak dipilih oleh lembaga ataupun organisani untuk menarik minat masyarakat. Kampanye juga dilakukan untuk dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap suatu hal.

Menurut Rogers dan Storey (1987) kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

Menurut Antar Venus (2004) terdapat beberapa definisi tentang kampanye, diantaranya :

- Sebagai salah satu usaha yang terencana dan berjalan untuk memberikan informasi, mendidik, atau meyakinkan masyarakat untuk tujuan khusus.
- Menggunakan berbagai lambang untuk mempengaruhi manusia sedemikian rupa sehingga tingkah laku yang ditimbulkan karena pengaruh tersebut sesuai dengan keinginan komunikator.
- Rencana kegiatan komunikasi pemasaran yang berkesinambungan dan dilaksanakan berdasarkan suatu jadwal yang menunjukan suatu peran atau berbagai media (televisi, radio, majalah, surat kabar, dan film).
- Kampanye publik merupakan aktifitas komunikasi di dalam menyampaikan pesan melalui jaringan saluran komunikasi secara terpadu, dan mengorganisir aktivitas komunikasi tersebut dengan tujuan menghasilkan dampak pada individu-individu dalam jumlah besar, dan atau kelompok masyarakat sesuai dengan target yang ingin dicapai, pada satuan waktu tertentu.

Dari definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kampanye merupakan serangakain tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk

mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat terhadap suatu hal, sehingga dampak yang ditimulkan sesuai dengan yang telah direncanakan atau diharapkan.

II.1.1 Jenis-Jenis Kampanye

Charles. U. Larsen (1992) membagi jenis kampanye ke dalam tiga kategori, yakni:

a. *Product-oriented* atau kampanye yang berorientasi pada produk umumnya terjadi dilingkungan bisnis. Kampanye jenis ini adalah commercial campaigns atau corporate campaign.
b. *Candidate-oriented* atau kampanye yang berorientasi pada kandidat umumnya dimotivasi oleh hasrat untuk meraih kekuasaan politik. Kampanye ini dapat pula disebut sebagai *political campaigns* (kampanye politik).
c. *Ideologically or cause orientedcampaigns* adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan sering kali berdimensi perubahan sosial. Kampanye jenis ini dalam istilah Kotler disebut sebagai *social change campaigns*, yakni kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah-masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik yang terkait.

Sedangkan menurut jenisnya kampanye dibedakan menjadi mpat macam, yaitu :

a. Kampanye Bisik

Kampanye bisik adalah kampanye yang dilakukan melalui gerakan untuk melawan atau mengadakan aksi secara serentak dengan cara mengabarkan kabar angin.

b. Kampanye Politik



Gambar II.1 Kampanye Politik

(Sumber : http://stat.ks.kidsklik.com/statics/files/2012/09/13473648401164163663.jpg, 01/04/2015/22.15)

Kampanye politik adalah kampanye yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh informasi tentang apa dan bagaimana suatu partai, program maupun visinya. Dengan demikian masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari partai tersebut untuk menentukan dipilih atau tidak.

c. Kampanye Promosi



Gambar II.2 Kampanye Promosi

(Sumber : https://nurlienda.files.wordpress.com/2014/04/poster-kampanye-cuci-tangan.png , 01/04/2015/22.15)

Kampanye promosi adalah kegiatan kampanye yang dilaksanakan dalam rangka promosi untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan.

d. Kampanye Sosial



Gambar II.3 Kampanye Sosial

(Sumber : https://nabilaapril.files.wordpress.com/2014/02/kampanye-anti-rokok.jpg, 01/04/2015/22.15)

Kampanye sosial adalah suatu kegiatan kampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah sosial kemasyarakatan dan bersifat non komersial. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang sedang terjadi.

II.1.2 Fungsi Kampanye

Adapun fungsi dari kampanye adalah untuk menyampaikan suatu pesan yang berisi tentang ajakan kepada masyarakat atau mempengaruhi masyarakat agar dapat mengerti maksud dan tujuan dari apa yang akan dikomunikasikan.

Segala tindakan dalam kegiatan kampanye dilandasi oleh prinsif persuasif yakni mengajak dan mendorong publik untuk menerima atau melakukan sesuatu yang dianjurkan atas dasar sukarela.

II.2 Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah faktor penting bagi kelangsungan kehidupan, karena apabila lingkungan mulai rusak dan tidak dapat menghasilkan kebutuhan kehidupan makhluk hidup, maka kehidupan semua makhluk hidup akan berakhir. Ananichev (seperti dikutip Notohadiprawiro, 2006) menyatakan bahwa, Lingkungan hidup mencakup segala hal yang ada di sekeliling manusia, baik yang terkait secara langsung atau tidak langsung, yang hidup dan semua kegiatan manusia berhubungan dengannya dan bergantung padanya. Persoalan lingkungan mempunyai tiga pokok yaitu pencemaran, usikan terhadap neraca ekologi, dan pengurasan Sumber Daya Alam (SDA).

Runtuni (2012:1) menyatakan bahwa, lingkungan hidup termasuk Sumber Daya Alam telah memberikan dua makna. Makna yang pertama yaitu, makna yang dirasakan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kualitas hidup manusia, sedangkan makna yang kedua menyebabkan bencana dan sekaligus penurunan kualitas hidup manusia. Peranan manusia sangat besar dalam menentukan kondisi dan kualitas lingkungan. Apabila peran aktif manusia tidak peduli terhadap kelestarian dan fungsi lingkungan, maka yang akan terjadi adalah kerusakan

lingkungan hidup. Sebagai contoh kerusakan hidup yang akan terjadi seperti: bencana banjir, longsor, kerusakan dan kebakaran hutan, dan yang lainnya.

Salah satu penyebab terganggunya kelestarian lingkungan adalah dengan adanya permasalahan sampah. Sampah sampai saat ini menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang belum dapat diatasi secara maksimal. Belum adanya rasa kepedulian akan pentingnya pengolahan dan pemilahan sampah menyebabkan permasalahan sampah ini menjadi salah satu faktor yang menyebakan permasalahan ini belum dapat teratasi dengan baik.

II.3 Sampah

II.3.1 Pengertian Sampah

Saat ini sampah masih menjadi kendala bagi lingkungan masyarakat. Sampah dianggap menjadi kendala karena sifatnya yang kotor, bau dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sebagai salah satu organisasi kesehatan di dunia, dalam situs http://www.menlh.go.id yang diakses pada 13 Oktober 2014 Pukul 02.15 WIB, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Besarnya jumlah sampah yang dihasilkan disuatu tempat sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang. Semakin besar tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang, semakin besar juga jumlah sampah yang dihasilkan.



Gambar II.4 Sampah

(Sumber: Dok. Pribadi, 5/11/2014)

Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari pemukiman manusia. Sampah sampah tersebut biasanya di buang ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) lalu setelah itu dilanjutkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah tersebut bisanya dibuang apa adanya, tidak dipisahkan sesuai dengan jenis sampahnya. Sampah yang terdiri dari berbagai jenis dan beragam tersebut dibiarkan bersatu begitu saja, padahal tidak semua sampah yang bertumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tersebut akan mudah terurai. Ada beberapa sampah yang tidak mudah terurai sehingga terjadi penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tersebut.

II.3.2 Penggolongan Sampah

Menurut Hadiwiyoto (seperti dikutip Lindawati, 2013), ada beberapa macam jenis penggolongan sampah. Penggolongan sampah ini dapat didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat dan jenisnya.

a. Penggolongan sampah berdasarkan asalnya

1) Sampah hasil kegiatan rumah tangga, termasuk didalamnya sampah rumah sakit, hotel, dan kantor.
2) Sampah hasil kegiatan industri atau pabrik.
3) Sampah hasil kegiatan pertanian meliputi perkebunan, kehutanan, perikanan,
4) dan peternakan.
5) Sampah hasil kegiatan perdagangan, misalnya sampah pasar dan toko.
6) Sampah hasil kegiatan pembangunan.
7) Sampah jalan raya.

b. Penggolongan sampah berdasarkan komposisinya

1) Sampah seragam. Sampah hasil kegiatan industri termasuk kedalam golongan ini. Sampah dari industri, seperti kertas karton, kertas karbon dan semacamnya yang masih tergolong seragam atau sejenis.
2) Sampah campuran. Misalnya sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat-tempat umum yang beraneka ragam dan bercampur manjadi satu

c. Penggolongan sampah berdasarkan bentuknya

1) Sampah padat, misalnya daun, kertas, karton, kaleng, plastik, dan logam.
2) Sampah cair, misalnya bekas air pencuci, bekas cairan yang tumpah, tetes, tebu, dan limbah industri yang cair.
3) Sampah berbentuk gas, misalnya karbondioksida, amonia, dan lainnya.

d. Penggolongan sampah berdasarkan lokasinya

1) Sampah kota yang terkumpul di kota-kota besar
2) Sampah daerah yang terkumpul di daerah-daerah luar perkotaan.

e. Penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya

1) Sampah alami, adalah sampah yang terjadi karena proses alamiah. Misalnya, daun-daun yang berserakan.
2) Sampah nonalami, adalah sampah yang terjadi karena kegiatan manusia. Misalnya plastik dan kertas.

f. Penggolongan sampah berdasarkan sifatnya

1) Sampah organik, terdiri atas dedaunan, kayu, tulang, sisa makanan ternak, sayur dan buah. Sampah organik adalah sampah yang mengandung senyawa organik dan tersusun oleh unsur karbon, hidrogen, dan oksigen. Sampah jenis ini mudah terurai oleh mikroba.
2) Sampah anorganik, terdiri atas kaleng, plastik, besi, logam, kaca, dan bahan-bahan lainnya yang tidak tersusun oleh senyawa organik. Sampah ini tidak bisa diurai oleh mikroba sehingga sulit untuk terurai

II.3.3 Sumber dan Komposisi Sampah

Tim Penulis Penebar Swadaya (2008:11) menyatakan bahwa, sebagian besar jumlah sampah berasal dari aktivitas industri, seperti konsumsi, pertambangan, dan manufaktur. Seiring waktu berjalan, hampir semua produk industri akan manjadi sampah. Jenis sampah yang sering dijumpai dalam jumlah besar tentunya beraneka ragam, seperti kemasaan makanan, alumunium, plastik, dan lainnya. Di Indonesia, sekitar 60-70% dari total jumlah sampah yang dihasilkan merupakan sampah basah

dengan kadar air 65-75%. Sumber sampah terbanyak berasal dari pasar tradisional dan pemukiman. Jenis-jenis sampah yang dihasilkan sebagian besar termasuk ke dalam sampah organik. Jika dilihat dari pengolahannya, sampah jenis ini akan mudah ditangani. Sementara itu, sampah di daerah pemukiman jauh lebih beragam.

II.3.4 Pengolahan Sampah

Tim Penulis Penebar Swadaya (2008:30) menyatakan bahwa, pengolahan sampah secara bijak akan mampu meminimalisir kerusakan lingkungan dan meningkatkan taraf ekononomi masyarakat. Beragam pengolahan sampah telah dicoba untuk memperoleh peroleh hasil terbaik dan aman. Berikut beberapa usaha pemusnahan sampah konvensional yang banyak diterapkan di Indonesia.

1) Cegah

Diterapkan dengan meminimalisir jumlah barang yang digunakan. Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa jumlah saja, tetapi mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.

2) Pakai Ulang (*reuse*)

Memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan barang kembali secara langsung.

3) Daur Ulang (*recycle*)

Mengolah barang yang tidak terpakai manjadi barang baru. Upaya ini memerlukan tangan produsen dalam praktiknya. Namun, beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat. Pengomposan, pembuatan batako, dan briket sebagai bebrapa contohnya.

4) Tangkap Energi (*energy recovery*)

Banyak diterapkan pada sampah yang memiliki nilai kalor bakar tinggi. Sampah organik juga bisa diaplikaiskan dalam upaya ini melalui gas metana yang dihasilkan saat proses pembusukan. Upaya tangkap energi bisa diterapkan sebelum atau sesudah upaya buang sampah berlangsung.

5) Buang (*dispostal*)

Merupakan alernatif terakhir jika semua cara diatas telah dioptimalkan. Pembuangan sampah juga harus dilakukan secara aman pada lokasi yang telah disepkati

II.4 Bank Sampah

Bank Sampah adalah suatu sitem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Seperti halnya Bank Konvensional Bank Sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Bank sampah juga bisa memberikan manfaat ekonomi untuk msayarakat (Eka Utami, 2013, h.2).



Gambar II.5 Salah Satu Bank Sampah Di Kota Cimahi

(Sumber: Dok. Pribadi, 2/4/2015)

Berdirinya Bank Sampah ini dilatar belakangi oleh adanya keprihatinan masyarakat terhadap lingkungan hidup yang semakin dipenuhi dengan sampah organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengolahan sampah dengan sistem Bank Sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

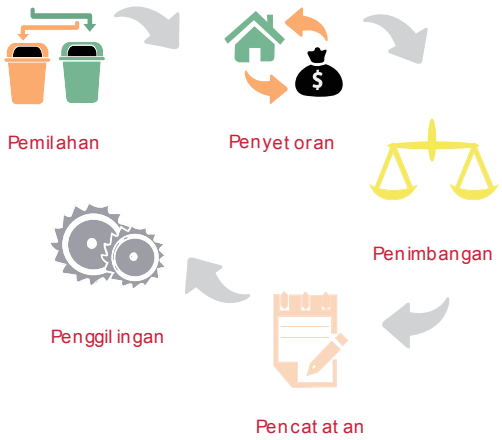
Tujuan utama berdirinya Bank Sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan samapah di Indonesia. Tujuan Bank Sampah selanjutnya adalah untuk

menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapih, dan bersih. Bank Sampah juga dibuat untuk membuat sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi masyarakat.

Bank Sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan menjadi bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi ekonomis. Manfaat Bank Sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat masyarakat menukarkan sampah yang dibawa secara otomatis uang hasil penukaran sampah tersebut akan masuk ke dalam rekening setiap masyarakat yang telah mendaftar. Masyarakat yang sudah terdaftar dapat sewaktu-waktu mengambil uang yang ada ditabungan setelah jumlah uang yang terkumpul cukup banyak. Selain dengan uang imbalan yang diberikan juga dapat berupa bahan keperlua sehari-hari, seperti gula, beras, minyak, dan sabun.

II.4.1 Alur Kerja Bank Sampah

Alur kerja Bank Sampah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 dalam situs http://jdih.menlh.go.id/ yang diunggah pada tanggal 1 Agustus 2015, adalah sebagai berikut:



Gambar II.6 Alur Kerja Bank Sampah

(Sumber: Dok. Pribadi)

II.4.2 Syarat Berdirinya Sebuah Bank Sampah

Syarat berdirinya sebuah Bank Sampah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 dalam situs http://jdih.menlh.go.id/ yang diunggah pada tanggal 1 Agustus 2015, adalah sebagai berikut:

a. Persyaratan Konstruksi

Tabel II.1 Persyaratan Konstruksi Bank Sampah
(Sumber: http://jdih.menlh.go.id/pdf/ind/IND-PUU-7-2012-Permen%20LH%2013%20th%202012%20bank%20sampah.pdf, 1/8/2014)

Komponen	Spesifikasi
1. Lantai	a. Kuat/ utuh b. Bersih c. Pertemuan lantai d. Kedap air e. Tidak licin f. Tidak miring g. Luas lantai Bank Sampah lebih urang atau sama dengan 40 m^2
2. Dinding	a. Kuat b. Rata c. Bersih d. Berwarna Terang e. Kering
3. Ventilasi : a. Apabila Bank Sampah dengan ventilasi gabungan b. Apabila Bank Sampah hanya ventilasi alam	a. Ventilasi alam, lubang ventilasi paling sedikit 15% dari luas lantai b. Ventilasi mekanis (fan, AC, *exhauter*)

4. Atap	a. Bebas serangga dan tikus b. Tidak bocor c. Kuat
5. Langit-langit	a. Tinggi langit-langit paling sedikit 2,7m dari lantai b. Kuat c. Berwarna terang d. Mudah dibersihkan
6. Pintu Bank Sampah	a. Dapat mencegah masuknya serangga dan tikus b. Kuat c. Membuka ke arah luar
7. Lingkungan Bank Sampah	
a. Pagar	a. Aman dari risiko kecelakaan b. Kuat
b. Halaman	a. Bersih b. Tidak berdebu/ tidak becek c. Tersedia tempat sampah d. Tertutup
c. Taman	a. Indah dan rapi b. Ada pohon perindang
d. Parkir	a. Terpisah dari ruang perawatan b. Bersih c. Tertata/rapi

8. Drainase sekitar Bank Sampah	a. Ada sumur resapan/Biopori b. Air mengalir lancar
9. Ruang Pelayanan Penabung	a. Terdapat ruang pemilahan sampah b. Terdapat meja, kursi, timbangan, c. Almari, alat pemadam api ringan terdapat instrumen bank sampah d. Bebas serangga dan tikus e. Tidak berbau (terutama H_2S dan atau NH_3) f. Pencahayaan 100-200 LUX g. Suhu ruang 22º - 24º c (apabila bank sampah dengan AC) atau suhu kamar (tanpa AC)

b. Standar Manajemen Bank Sampah

Tabel II.2 Standar Manajemen Bank Sampah

(Sumber: http://jdih.menlh.go.id/pdf/ind/IND-PUU-7-2012-Permen%20LH%2013%20th%202012%20bank%20sampah.pdf, 1/8/2014)

No	Komponen	Sub Komponen
1	Penabung sampah	a. Dilakukan penyuluhan Bank Sampah paling sedikit satu kali dalam tiga bulan b. Setiap penabung diberikan tiga wadah/tempat sampah terpilah c. Penabung mendapat buku rekening dan nomor rekening tabungan sampah

		d. Telah melakukan pemilahan sampah e. Telah melakukan upaya mengurangi sampah
2	Pelaksana Bank Sampah	a. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) selama melayani penabung sampah b. Mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah c. Direktur bank sampah berpendidikan paling rendah sma/sederajat d. Telah mengikuti pelatihan Bank Sampah e. Melakukan monitoring dan evaluasi 3 (monev) paling sedikit satu bulan sekali dengan melakukan rapat pengelola Bank Sampah f. Jumlah pengelola harian paling sedikit lima orang g. Pengelola mendapat gaji/insentif setiap bulan
3	Pengepul/pembeli sampah/industri daur ulang	a. Tidak melakukan pembakaran sampah b. Mempunyai naskah kerjasama/MOU dengan bank sampah sebagai mitra dalam pengelolaan sampah

		c. Mampu menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak adanya jentik nyamuk dalam sampah kaleng/botol d. Mempunyai izin usaha
4	Pengelolaan sampah di Bank Sampah	a. Sampah layak tabung diambil oleh pengepul paling lama sebulan sekali b. Sampah layak kreasi didaur ulang oleh pengrajin binaan Bank Sampah c. Sampah layak kompos dikelola skala RT atau skala komunal d. Sampah layak buang (RESIDU) diambil petugas PU dua kali dalam satu minggu e. Cakupan wilayah pelayanan bank sampah paling sedikit 1 (satu) kelurahan (lebih besar dari 500 (lima ratus) kepala keluarga) f. Sampah yang diangkut ke TPA berkurang 30-40% setiap bulannya g. Jumlah penabung bertambah rata-rata 5-10 penabung setiap bulannya h. Adanya replikasi Bank Sampah setempat ke wilayah lain

5	Peran pelaksana Bank Sampah	a. Sebagai fasilitator dalam pembangunan dan pelaksanaan Bank Sampah b. Menyediakan data "pengepul/pembeli sampah " bagi Bank Sampah c. Menyediakan data "industri daur ulang" d. Memberikan *reward* bagi Bank Sampah Catatan: Fasilitator adalah orang yang memfasilitasi keperluan pembangunan dan pelaksanaan Bank Sampah, antara lain: a. Membantu dalam memfasilitasi penggalangan dana *corporate social responsibility* (CSR); b. Penyediaan infrastruktur, sarana dan prasarana bagi berdirinya Bank Sampah; c. Pengurusan perijinan usaha Bank Sampah; d. Membantu dalam memasarkan produk daur ulang

II.4.3 Manajemen Bank Sampah

Pelaksanaan Bank Sampah berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 dalam situs

http://jdih.menlh.go.id/ yang diunggah pada tanggal 1 Agustus 2015, adalah sebagai berikut:

a. Jam Kerja

Berbeda dengan Bank Konvensional, jam kerja Bank Sampah sepenuhnya tergantung kepada kesepakatan pelaksana Bank Sampah dan masyarakat sebagai penabung. Jumlah hari kerja Bank Sampah dalam seminggu pun tergantung, bisa dua hari, tiga hari, lima hari, atau tujuh hari tergantung ketersediaan waktu pengelola bank sampah yang biasanya punya pekerjaan utama. Sebagai contoh, jam kerja Bank Sampah Rejeki di Surabaya buka Jumat dan Sabtu pukul 15.00-17.00 WIB serta Minggu pukul 09.00-17.00 WIB.

b. Penarikan Tabungan

Semua orang dapat menabung sampah di Bank Sampah. Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran. Uangnya dapat langsung diambil penabung atau dicatat dalam buku rekening yang dipersiapkan oleh bank. Berdasarkan pengalaman selama ini, sebaiknya sampah yang ditabung tidak langsung diuangkan namun ditabung dan dicatat dalam buku rekening, dan baru dapat diambil paling cepat dalam tiga bulan. Hal ini penting dalam upaya menghimpun dana yang cukup untuk dijadikan modal dan mencegah budaya konsumtif.

c. Peminjaman Uang

Selain menabung sampah, dalam prakteknya Bank Sampah juga dapat meminjamkan uang kepada penabung dengan sistem bagi hasil dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu.

d. Buku Tabungan

Setiap sampah yang ditabung, ditimbang, dan dihargai sesuai harga pasaran sampah kemudian dicatat dalam buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung. Dalam setiap buku rekening tercantum kolom kredit, debit, dan balans yang mencatat setiap transaksi

yang pernah dilakukan. Untuk memudahkan sistem administrasi, buku rekening setiap RT atau RW dapat dibedakan warnanya.

e. Jasa Penjemputan Sampah

Sebagai bagian dari pelayanan, bank sampah dapat menyediakan angkutan untuk menjemput sampah dari kampung ke kampung di seluruh daerah layanan. Penabung cukup menelpon Bank Sampah dan meletakkan sampahnya di depan rumah, petugas bank sampah akan menimbang, mencatat, dan mengangkut sampah tersebut.

f. Jenis Tabungan

Dalam praktiknya, pengelola Bank Sampah dapat melaksanakan dua jenis tabungan, tabungan individu dan tabungan kolektif. Tabungan individu terdiri dari: tabungan biasa, tabungan pendidikan, tabungan lebaran, dan tabungan sosial. Tabungan biasa dapat ditarik setelah 3 bulan, tabungan pendidikan dapat ditarik setiap tahun ajaran baru atau setiap bayar Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP), sementara tabungan lebaran dapat diambil seminggu sebelum lebaran. Tabungan kolektif biasanya ditujukan untuk keperluan kelompok seperti kegiatan arisan, pengajian, dan pengurus masjid.

g. Jenis Sampah

Jenis sampah yang dapat ditabung di Bank Sampah dikelompokkan menjadi:

1) Kertas, yang meliputi koran, majalah, kardus, dan dupleks.
2) Plastik, yang meliputi plastik bening, botol plastik, dan plastik keras lainnya.
3) Logam, yang meliputi besi, aluminium, dan timah.

Bank Sampah dapat menerima sampah jenis lain dari penabung sepanjang mempunyai nilai ekonomi.

h. Penetapan Harga

Penetapan harga setiap jenis sampah merupakan kesepakatan pengurus Bank Sampah. Harga setiap jenis sampah bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran. Penetapan harga meliputi:

1) Untuk perorangan yang menjual langsung sampah dan mengharapkan uang tunai, harga yang ditetapkan merupakan harga fluktuatif sesuai harga pasar;
2) Untuk penabung yang menjual secara kolektif dan sengaja untuk ditabung, harga yang diberikan merupakan harga stabil tidak tergantung pasar dan biasanya di atas harga pasar. Cara ini ditempuh untuk memotivasi masyarakat agar memilah, mengumpulkan, dan menabung sampah.

Cara ini juga merupakan strategi subsidi silang untuk biaya operasional bank sampah.

i. Kondisi Sampah

Penabung didorong untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena harga sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Penjualan plastik dalam bentuk bijih plastik memiliki nilai ekonomi lebih tinggi karena harga plastik dalam bentuk bijih plastik dapat bernilai 3 (tiga) kali lebih tinggi dibanding dalam bentuk asli.

j. Berat Minimum

Agar timbangan sampah lebih efisien dan pencatatan dalam buku rekening lebih mudah, perlu diberlakukan syarat berat minimum untuk menabung sampah, misalnya 1 kg untuk setiap jenis sampah. Sehingga penabung didorong untuk menyimpan terlebih dahulu tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum.

k. Wadah Sampah

Agar proses pemilahan sampah berjalan baik, penabung disarankan untuk membawa tiga kelompok besar sampah ke dalam tiga kantong yang berbeda meliputi:

1) Kantong pertama untuk plastik.
2) Kantong kedua untuk kertas.
3) Kantong ketiga untuk logam.

l. Sistem Bagi Hasil

Besaran sistem bagi hasil bank sampah tergantung pada hasil rapat pengurus Bank Sampah. Hasil keputusan besarnya bagi hasil tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua penabung. Besaran bagi hasil yang umum digunakan saat ini adalah 85:15 yaitu 85% untuk penabung dan 15% untuk pelaksana Bank Sampah. Jatah 15% untuk Bank Sampah digunakan untuk kegiatan operasional Bank Sampah seperti pembuatan buku rekening, fotokopi, pembelian alat tulis, dan pembelian perlengkapan pelaksanaan operasional Bank Sampah

m. Pemberian Upah Karyawan

Tidak semua Bank Sampah dapat membayar upah karyawannya karena sebagian Bank Sampah dijalankan pengurus secara sukarela. Namun, jika pengelolaan Bank Sampah dijalankan secara baik dan profesional, pengelola Bank Sampah bisa mendapatkan upah yang layak.

II.5 Bank Sampah Induk Cimahi

Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) terletak di Jl. KH Usman Domiri kelurahan Padasuka kecamatan Cimahi Tengah diresmikan oleh Walikota Cimahi, Atty Suharti pada hari Jumat 3 Oktober 2014. Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) didirikan dengan tujuaan untuk mengurangi timbunan sampah dan agar sampah dapat di manfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan pertahanan Kota Cimahi berfungsi untuk menampung Bank-Bank Sampah yang tersebar di lingkungan masyarakat, sekolah, perkantoran serta tempat lain. Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) mempunyai *tagline* "CETAR MEMBAHANA" yang merupakan singkatan dari Cerdas dan Pintar Mengolah dan Membuat Sampah Menjadi Berdaya Guna.

Tagline "CETAR MEMBAHANA" ini dibuat agar mudah diingat dan dapat menarik perhatian masyarakat agar ikut bergabung dengan Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Dengan *tagline* "CETAR MEMBAHANA" ini masyarakat dihimbau dan diberi motivasi agar lebih cermat dan pintar dalam mengelola sampah. Selain itu diharapkan dengan *tagline* "CETAR MEMBAHANA" ini juga

dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang akan berdampak pada kelestarian lingkungan khususnya kota Cimahi. Selain itu dengan tagline "CETAR MEMBAHANA" ini membangun dari Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) dengan mengkomunikasikan visi dan misi dari Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici).



Gambar II.7 Bank Sampah Induk Cimahi

(Sumber: Dok. Pribadi, 2/2/2015)

Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) menggunakan sistem seperti perbankan pada umumnya. Nasabah akan diberikan buku tabungan dan kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Nasabah Bank Samici dalam bertransaksi dan menarik uang tabungannya dimanapun, kapanpun waktunya tanpa harus datang ke kantor Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) ini dapat atas adanya kerjasama Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) dengan Bank Bukopin.



Gambar II.8 ATM Bank Sampah Induk Cimahi

(Sumber: https://www2.facebook.com/photo.php?fbid=453745041461511&set=pcb.453746984794650&type=1&theater, 05/05/2015/22:20)

a. Syarat Menjadi Anggota Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici)

Persayaratan untuk menjadi nasabah Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici), masyarakat hanya diwajibkan membawa Foto Kopi Kartu Tanda Penduduk.

b. Keuntungan dan Manfaat Menjadi Nasabah Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici)

Setelah menjadi nasabah dari Bank Samici akan banyak manfaat dan keuntungan yang didapat oleh masyarakat, antara lain

a. Tabungan sampah terjamin.
b. Manajemen kelola jelas dan transparan.
c. Pelayanan ramah.
d. Harga kompetitif dan menguntungkan.
e. Lingkungan bersih bebas dari sampah.
f. Membayar listrik, telepon, PDAM, PBB dengan sampah.
g. Menukar pulsa telepon genggam dengan sampah.

c. Cara Menabung Di Bank Samici

Ada dua cara yang bisa dipilih masyarakat ketika akan menabung ke Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici), yaitu:

a. Nasabah datang langsung ke Kantor Bank Samici sambil membawa sampah yang akan ditabung. Sampahnya sudah dipilah, beratnya minimal satu kilogram. Sampah yang dibawa ditimbang dan dicatat oleh petugas. Selanjutnya, nasabah membawa bukti penimbangan sampah tersebut ke Teller Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) untuk dicatat dalam buku tabungan milik nasabah tersebut.

b. Nasabah bisa menghubungi petugas Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) melalui telephon. Petugas Bank akan segera datang ke tempat nasabah untuk melakukan penimbangan dan pencatatan. Syarat menabung dengan cara kedua ini, minimal sampah yang akan ditabung satu gerobak sampah yang ditarik oleh kendaraan sepeda motor roda tiga.

d. Jenis Sampah Yang Bisa Dijual di Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici)

Ada sekitar 40 jenis sampah anorganik yang bisa dijual di Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Jenis-jenis sampah yang bisa ditabungkan antara lain botol dan gelas plastik bekas kemasan air mineral, kardus, koran, arsip, kemasan susu, kotak snack, karton, ember bekas cat, kaleng minuman, aluminium, kaleng oli kaleng cat, botol beling, botol bekas, botol oli, drum, jerigen bekas, besi, tembaga dan sejenisnya.

Tabel II.3 Daftar harga sampah di Bank Sampah Induk Cimahi

(Sumber: https://www2.facebook.com/photo.php?fbid=398172300352119&set=a.309866915849325.1073741827.100004780578426&type=1&theater, 6/4/2015/22:25)

KODE	JENIS BARANG KERTAS	CASH (Kg)	TABUNG (Kg)
K1	ARSIP	1.600	1.700
K2	ARSIP WARNA	750	900
K3	KARDUS I (Tidak Basah)	1.600	1.700
K4	KARDUS II (Basah)	1.000	1.100
K5	KORAN	1.700	1.800
K6	DUPLEX	500	600
K7	KONES	800	900
K8	CD	800	900
K9	BUKU BEKAS	700	800
K10	MAJALAH BEKAS	500	500
K11	KERTAS SAK SEMEN	800	900
K12	KERTAS TELOR	300	350

KODE	JENIS BARANG PLASTIK	CASH (Kg)	TABUNG (Kg)
P1	AGB (Gelas Air Minum Kemasan Bersih)	7.600	7.800
P2	AGK (Gelas Air Minum Kemasan Kotor)	3.200	3.800
P3	PET B (Botol Air Minuman Kemasan Bersih)	4.000	4.500
P4	PET K (Botol Air Minuman Kemasan Kotor)	3.000	3.300
P5	PET WARNA BERSIH (Mizone, dll)	2.000	2.500
P6	PET WARNA KOTOR (Mizone, dll)	1.500	2.000
P7	GEBROSAN (Tanpa Beling, Kaca&Kaleng)	2.300	2.500
P8	MONTI (Gelas Air Minuman Warna)	2.200	2.500
P9	PE	3.000	3.500
P10	PP (PlastikBening)	1.000	1.500
P11	KRESEK	500	700
P12	PVC	400	500
P13	BLOWING KOTOR	3.200	3.500
P14	BLOWING BERSIH	3.600	3.800
P15	EMBERAN	2.100	2.500
P16	EH (Ember Hitam)	700	800
P17	KERASAN	700	800
P18	KRISTAL	2.300	2.500
P19	LD (Tutup Aqua Galon)	3.300	3.500
P20	TUTUP BOTOL AIR MINUM KEMASAN	3.000	3.200
P21	KASET CD/DVD	2.000	2.300
P22	PARALON	1.400	1.500
P23	KARPET PLASTIK	400	500
P24	KARET SEPATU	500	800
P25	SELANG	300	500
P26	PLASTIK KEMASAN CAMPUR	200	300
P27	KEMASAN AIR MAS	300	400
P28	KEMASAN MIE INSTAN	300	400

KODE	JENIS BARANG LOGAM	CASH (Kg)	TABUNG (Kg)
L1	BESI I	3.300	3.400
L2	BESI II	2.100	2.200
L3	PAKU	1.500	1.700
L4	KALENG	1.300	1.400
L5	SENG	1.000	1.200
L6	PANCI/WAJAN	11.500	12.000
L7	KALENG ALUMUNIUM/ ARO	9.200	9.300
L8	TEMBAGA 1	57.500	60.000
L9	TEMBAGA 2	52.500	55.000
L10	KUNINGAN	32.500	35.000
L11	ANHAS	5.000	6.000
L12	TIMAH	8.500	10.000
L13	AKI	6.300	6.500

KODE	JENIS BARANG KACA	CASH (Kg)	TABUNG (Kg)
Kc1	BELING	100	100
Kc2	BOTOL BIR/ Bh	400	500
Kc3	BOTOL BELING/ Bh	100	100

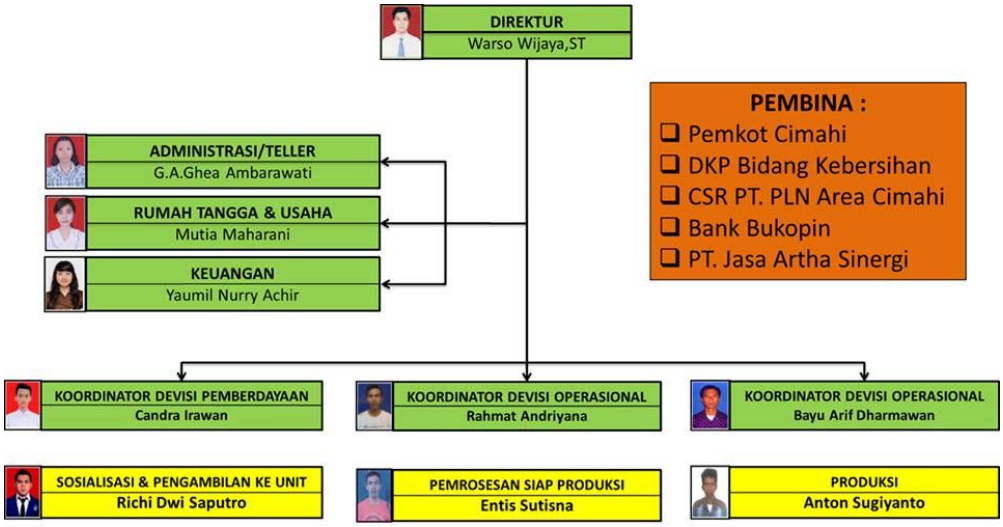
KODE	JENIS BARANG ELEKTRONIK	CASH (Bh)	TABUNG (Bh)
E1	Kulkas	70.000	75.000
E2	AC (1 SET)	140.000	150.000
E3	Mesin Cuci	25.000	26.000

KODE	NAMA BARANG (Lain-lain)	HARGA(KG)
B1	CACING KOSMETIK	10.000
B2	BAN BEKAS/ Bh	7.000
B3	BAN MOTOR	1.000

e. Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici)

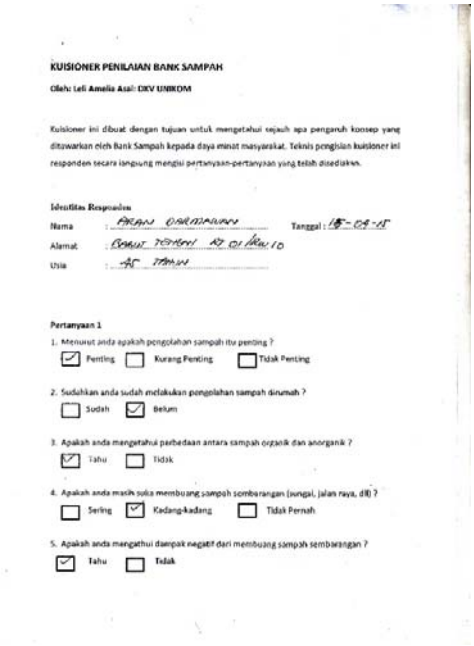
Tabel II.4 Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Cimahi

(Sumber: https://web.facebook.com/BankSampahIndukCimahi?fref=ts, 7/6/2015/21:05)



II.6 Analisa

II.6.1 Analisa Berdasarkan Kuisioner



KUISIONER PENILAIAN BANK SAMPAH

Oleh: Lefi Amelia Asal: DKV UNIKOM

Kuisioner ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui sejauh apa pengaruh konsep yang ditawarkan oleh Bank Sampah kepada daya minat masyarakat. Teknis pengisian kuisioner ini responden secara langsung mengisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.

Identitas Responden

Nama : [illegible] Tanggal : 15-04-15

Alamat : [illegible]

Usia : [illegible] TAHUN

Pertanyaan 1

1. Menurut anda apakah pengolahan sampah itu penting ?
   ☑ Penting ☐ Kurang Penting ☐ Tidak Penting
2. Sudahkan anda sudah melakukan pengolahan sampah dirumah ?
   ☐ Sudah ☑ Belum
3. Apakah anda mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik ?
   ☑ Tahu ☐ Tidak
4. Apakah anda masih suka membuang sampah sembarangan (sungai, jalan raya, dll) ?
   ☐ Sering ☑ Kadang-kadang ☐ Tidak Pernah
5. Apakah anda mengetahui dampak negatif dari membuang sampah sembarangan ?
   ☑ Tahu ☐ Tidak

Gambar II. 9 Kusioner

(Dok. Pribadi, 15/04/2015)

Analisa berdasarkan kuisioner diberikan kepada masyarakat, dengan tema "Penilaian Terhadap Bank Sampah" diberikan kepada 34 responden yang bertempat di beberapa wilayah kota Cimahi pada tanggal 14 April 2015 dan 15 April 2015.

Sementara hasil olah analisa terhadap kusisoner yang telah diberikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Gender

Tabel II.5 Identifikasi Gender

No	Gender	Jumlah
1	Laki Laki	12
2	Perempuan	38

Dari data di atas terlihat bahwa responden lebih banyak perempuan

b. Identifikasi Usia

Tabel II.6 Identifikasi Usia

No	Usia	Jumlah
1	12-20	17
2	21-30	19
3	31-40	6
4	41-50	8

Dari data di atas terlihat bahwa responden paling banyak berusia antara 12-20 tahun

c. Identifikasi Penilaian Pentingnya Pengolahan Sampah

Tabel II.7 Identifikasi Pentingnya Pengolahan Sampah

No	Penilaian	Jumlah
1	Ya	50
2	Tidak	-

Dari data di atas terlihat bahwa lebih keseluruhan responden menilai bahwa pengolahan sampah itu penting

d. Identifikasi Pelaksanaan Pengolahan Sampah

Tabel II.8 Identifikasi Pelaksanaan Pengolahan Sampah

No	Mengolah Sampah			Jumlah
1	Sudah			9
2	Belum			41

Dari data diatas terlihat bahwa lebih banyak responden yang belum melaksankan pengolahan sampah di lingkungannya

e. Identifikasi Pengetahuan Sampah Organik dan Anorganik

Tabel II.9 Identifikasi Pengetahuan Sampah Organik dan Anorganik

No	Perbedaan Sampah Organik dan Anorganik	Jumlah
1	Tahu	48
2	Tidak	2

Dari data diatas terlihat bahwa lebih banyak responden lebih banyak yang mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik

f. Identifikasi Pelaksanaan Pembuangan Sampah Secara Sembarangan

Tabel II.10 Identifikasi Pelaksanaan Pembuangan Sampah Secara Sembarangan

No	Membuang Sampah Secara Sembarangan	Jumlah
1	Sering	1
2	Kadang-kadang	37
3	Tidak Pernah	12

Dari data di atas lebih banyak responden yang terkadang masih membuang sampah secara sembarangan

g. Identifikasi Pengetahuan Dampak Membuang Sampah Sembarangan

Tabel II.11 Identifikasi Pengetahuan Dampak Membuang Sampah Sembarangan

No	Mengetahui Dampak Negatif	Jumlah
1	Tahu	49
2	Tidak	1

Dari data di atas keseluruhan responden mengetahui akan dampak negatif dari membuang sampah secara sembarangan

h. Identifikasi Pengetahuan Tentang Bank Sampah

Tabel II.12 Identifikasi Pengetahuan Tentang Bank Sampah

No	Mengetahui Bank Sampah	Jumlah
1	Tahu	26
2	Tidak	24

Dari data diatas responden yang mengetahui lebih banyak dari pada tidak mengetahui tentang Bank Sampah

i. Identifikasi Pengetahuan Tentang Fungsi Bank Sampah

Tabel II.13 Identifikasi Pengetahuan Tentang Fungsi Bank Sampah

No	Mengetahui Fungsi Dari Bank Sampah	Jumlah
1	Tahu	22
2	Tidak	28

Dari data diatas responden lebih banyak yang tidak mengetahui fungsi dari Bank Sampah

j. Identifikasi Pengetahuan Tentag Pola Kerja Bank Sampah

Tabel II.14 Identifikasi Pengetahuan Tentang Pola Kerja Bank Sampah

No	Mengetahui Fungsi Dari Bank Sampah	Jumlah
1	tahu	12
2	Tidak	38

Dari data diatas responden lebih banyak yang tidak mengetahui pola kerja dari Bank Sampah

k. Identifikasi Keberadaan Bank Sampah

Tabel II.15 Identifikasi Tentang Keberadaan Bank Sampah

No	Adanya Bank Sampah Dilingkungan Tempat Tinggal	Jumlah
1	Ada	8
2	Tidak	42

Dari data diatas responden lebih banyak yang tidak mengetahui fungsi dari Bank Sampah

l. Identifikasi Pemanfaatan Bank Sampah Yang Ada di Lingkungan Sekitar

Tabel II.16 Identifikasi Pemanfaatan Bank Sampah Yang Ada di Lingkungan Sekitar

No	Memanfaatkan Bank Sampah Yang Ada	Jumlah
1	Ya	6
2	Tidak	44

Dari data diatas responden lebih banyak yang tidak memanfaatkan Bank Sampah

m. Identifikasi Mengeahui Keberadaan Bank Sampah Induk Cimahi

Tabel II.17 Identifikasi Mengetahui Keberadaan Bank Sampah Induk Cimahi

No	Mengetahui Bank Sampah Induk Cimahi	Jumlah
1	Tahu	5
2	Tidak	45

Dari data diatas responden lebih banyak yang tidak mengetahui Bank Sampah Induk Cimahi

n. Identifikasi Media Informasi Dari Bank Sampah Induk Cimahi

Tabel II.18 Identifikasi Media Informasi Dari Bank Sampah Induk Cimahi

No	Pernah Menerima Media Informasi	Jumlah
1	Pernah	3
2	Tidak	47

Dari data diatas responden lebih banyak yang tidak pernah menerima media informasi dari Bank Sampah Induk Cimahi.

o. Identifikasi Datang Ke Bank Sampah Induk Cimahi

Tabel II.19 Identifikasi Datang Ke Bank Sampah Induk Cimahi

No	Pernah Datang Ke Bank Sampah Induk Cimahi	Jumlah
1	Pernah	1
2	Tidak	49

Dari data diatas responden lebih banyak yang tidak pernah datang ke Bank Sampah Induk Cimahi

p. Identifikasi Konsep Dari Bank Sampah Induk Cimahi

Tabel II.20 Identifikasi Konsep Dari Bank Sampah Induk Cimahi

No	Konsep Dari Bank Sampah Induk Cimahi	Jumlah
1	Menarik	8
2	Tidak Menarik	-
3	Tidak Tahu	42

Dari data diatas responden lebih banyak yang tidak mengetahui akan konsep yang ditawarkan oleh Bank Sampah Induk Cimahi

q. Identifikasi Media Infromasi Yang Telah Diberikan Bank Sampah Induk Cimahi

Tabel II.21 Identifikasi Media Informasi Yang Telah Diberikan Bank Sampah Induk Cimahi

No	Media Informasi Dari Bank Sampah Induk Cimahi	Jumlah
1	Cukup	4
2	Kurang	9
3	Tidak Tahu	37

Dari data diatas responden lebih banyak yang tidak mengetahui akan sebanyak apa media informasi yang telah diberikan oleh Bank Sampah Induk Cimahi

Dari hasil analisi data diatas dapat disimpulkan bahwa responden perempuan kota Cimahi yang berusia 21-30 tahun, menganggap bahwa pengolahan sampah itu penting, tetapi masih banyak yang belum melakukan pengolahan sampah, meskipun masyarakat banyak yang mengetahui perbedaan antara sampah organik dan anorganik . Keseluruhan Responden mengetahui dampak negatif yang akan ditimbulkan dari membuang sampah secara sembarangan, tetapi masih banyak responden yang terkadang masih membuang sampahnya secara sembarangan.

52% dari jumlah responden telah mengetahui tetang Bank Sampah, sedangkan untuk fungsi dari Bank Sampah sebanyak 56% responden belum mengetahuinya. Dan untuk pola kerja Bank Sampah ada 76% responden yang belum mengetahuinya. Selain itu, masih banyak juga responden yang belum

memanfaatkan keberadaan Bank Sampah. Sedangkan untuk Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici), masih banyak responden yang belum mengetahui keberadaan Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici), dan masih banyak responden yang belum pernah datang ke Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Responden juga lebih banyak yang tidak mengetahui akan konsep yang ditawarkan oleh Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) karena masyaraat belum mendapatkan media informasi yang cukup dari Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici).

II.6.2 Analisa Berdasarkan Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Direktur Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici), Warso Wijaya, S.T. yang dilakukan pada tanggal 2 April 2015 bertempat di Jl. KH Usman Domiri Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah, dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar II.10 Pendiri Bank Sampah Induk Cimahi
(Dok. Pribadi, 2/04/2015)

Selama Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) bediri sampai saat ini, antusiasme masyarakat sangat tinggi, itu dapat terlihat dari jumlah unit dan nasabah yang terus berkembang. Sampai saat ini sudah sekitar 60% kota Cimahi masyarakat mengenal Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) sebagai induk Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) di daerah kota Cimahi mendapat banyak dukungan dari Pemerintah Kota Cimahi. Bantuan yang diberikan begitu banyak mulai dari fasilitas dan dana keuangan. Selain mendapat bantuan dari Pemerintah Kota Cimahi, Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) juga menjalin kerja sama dengan Bank Bukopin. Kerja sama dengan

Bank Bukopin ini membuat layanan yang diberikan dari Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) ini semakin banyak dan beragam.

II.6.3 Analisa Berdasarkan Hasil Analisa Lapangan

Sementara dari hasil obeservasi di lapangan yang dilakukan pada tanggal 20 April 2015, adalah sebagai berikut:



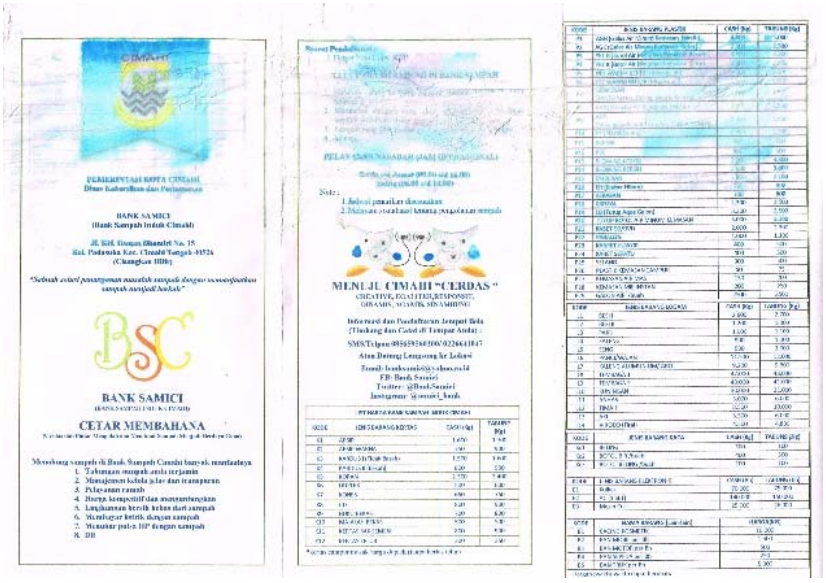
Gambar II.11 Tumpukan Sampah Di Kota Cimhi
(Dok. Pribadi, 20/11/2014)

Dari beberapa gambar diatas menunjukan bahwa adanya Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) belum dapat membantu menanggulangi permasalahan sampah secara maksimal. Masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah ke sungai menandakan bahwa masyarakat masih belum menganggap penting mengenai permasalahan pengolahan sampah.

II.6.4 Analisa Media Informasi Bank Sampah Induk Cimahi

Mengingat akan pentingnya media informasi terhadap keberhasilan kampanye sebuah prorgam, Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) telah membuat beberapa media informasi yang diantaranya: brosur, kartu nama, spanduk, dan lain-lain. Selain melalui media cetak, media informasi dari Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) diberikan juga melalui media sosial seperti facebook dan twitter.

- **Brosur Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici)**



Gambar II.12 Brosur Bank Sampah Induk Cimahi

(Dok. Pribadi Mei 2015)

Gambar diatas merupakan gambar brosur Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) Dalam gambar tersebut dapat kita lihat bahwa tampilan brosur Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) yang didalamnya memberikan informasi tentang manfaat menabung di Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) dan daftar sampah yang dapat dijual di Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici).

Menurut M. Suyanto (2004, h. 101) brosur merupakan media yang efektif dan murah untuk keperluan promosi dibandingkan dengan banner atau *billboards* yang biaya penempatannya cukup mahal. Brosur memiliki bentuk yang sederhana sehingga mudah dibawa, selain itu informasi yang ditampilkan juga cukup jelas dan padat. Brosur terdiri dari lipatan-lipatan, ada yang memiliki 1 lipatan, 2 lipatan, 3 lipatan, bahkan ada yang juga yang memiliki 4 lipatan. Bentuk dan ukuran brosur beraneka ragam , jenis media kertas yang digunakan juga berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan.

Desain pada suatu media cetak seperti brosur, bertujuan untuk menyampaikan pesan. Dalam hal ini, pesan disampaikan dalam bentuk, struktur, dan kretifitas agar

dapat sampai kepada sasaran yang dituju. Untuk dapat mencapai hal tersebut ada beberapa hal yang harus dilakukan, salah satu cara dengan mendesain dan mengorganisir isi pesan sedemikian rupa sehingga membuat daya tarik visual yang bersifat memaksa agar diperhatikan target yang ingin dituju.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat desain brosur yang menarik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Dalam membuat sebuah brosur selain tampilan yang menarik pesan yang disampaikan juga harus bersifat jelas dan padat. Semenatara hal-hal yang seharusnya diperhatikan dalam pembuatan brosur belum seluruhnya diaplikasikan ke dalam desain brosur Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Jika diperhatikan desain brosur cenderung membosankan, karena desain yang kurang menarik yang didalamnya hanya ada tulisan dan gambar. Kejelasan dan keterbacaan huruf masih kurang diperhatikan, sehingga informasi yang disampaikan dalam brosur sulit untuk dibaca. Semenatra dari pengaplikasian warna yang digunakan dalam brosur akan membuat konsumen menjadi bosan, dan tidak membangkitkan semangat pada objek.

- **Kartu Nama Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici)**



Gambar II.13 Kartu Nama Bank Sampah Induk Cimahi

(Dok. Pribadi Mei 2015)

Menurut Candrameda Al Ghozali (2011, para.1) kartu nama adalah sebuah kartu yang menyampaikan informasi tentang sebuah perusahaan ataupun individu yang disampaikan hanya sebagai pengingat dalam sebuah perkenalan formal. Sebuah Kartu nama biasanya berisi tentang nama perusahaan (termasuk logo perusahaan) dan alamat pos, nomor telepon, nomer fax dan e-mail, dan situs web.

Kartu nama memiliki beberapa fungsi diantaranya

1. Sebagai Sebuah kenang-kenangan untuk teman, relasi bisnis, konsumen, dan untuk keluarga.
2. Kartu nama juga berfungsi sebagai sarana promosi yang paling efektif untuk perusahaan, dimana kartu nama dapat mengingatkan kembali pesan-pesan yang akan sampaikan kepada konsumen.
3. Memberikan sedikit informasi berupa nama, alamat, telepon, e-mail, website dan produk atau sebuah perusahaan.

Menurut Akarapi Logo, kartu nama yang baik memiliki beberapa ciri-ciri yaitu, harus menampilkan logo perusahaan yang profesional dan dibuat secara baik, memuat nama pemegang kartu, jabatan, alamat, nomor telepon, alamat email dan website. Ada beragam desain corak dan pola ada kartu nama, hal ini dibedakan berdasarkan fungsinya. Kartu nama utuk dewasa didesain dengan pola-pola yang simetris, serta menggunakan teks yang formal, sedangkan kartu nama untuk remja menggunakan pola-pola yang tidak beraturan dan menggunakan teks yang variatif, bahkan mengkombinasikan beberapa teks. Berbeda dengan kartu nama untuk anak-anak, pola yang digunakan pola yang tidak beraturan, warna yang dipilih adalah warna pastel yang mengesankan keceriaan, teks yang dipilih adalah teks dengan pola yang lucu. Segala macam ornamen dan hiasan yang terdapat dalam desain kartu nama tidak boleh sampai mengganggu informasi penting yang akan dimuat kedalam kartu nama tersebut. Jumlah baris huruf tidak boleh lebih dari tujuh baris informasi tulisan, karena akan menyebabkan penerima dan pembaca kesulitan dalam mengingat informasi yang ditampilkan. Desain kartu nama yang baik harus mampu memainkan warna secara cerdas dan cemerlang untuk membangkitkan emosi positif dari penerima informasi.

Kartu nama yang profesional sebaiknya dicetak dengan baik pada kertas yang berkualitas tinggi, tidak hanya sekedar kertas biasa seperti *fancy paper*. Kertas yang berkualitas tinggi, memastikan bahwa sebuah kartu nama akan tetap terlihat baik apabila ditaruh didompet, kantong, map atau bahkan seiring dengan berjalannya waktu.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam membuat desain kartu nama yang menarik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti adanya nama perusahaan dan alamat alamat perusahaan serta penggunaan ornamen yang tidak mengganggu terhadap informasi yang yang diberikan. Desain kartu nama yang baik harus mampu memainkan warna secara cerdas dan cemerlang untuk membangkitkan emosi positif dari penerima informasi. Jika diperhatikan desain kartu nama cenderung belum mengaplikasikan dan memainkan warna secara cerdas. Selain itu dari segi kualitas kertas belum menggunakan kertas yang berkualitas tinggi sehingga kartu nama tersebut tidak dapat bertahan lama.

II.7 Ikhtisar

Sampah sebagai salah satu permasalahan di kota Cimahi sampai saat ini tampaknya masih belum dapat diatasi. Banyak hal yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Cimahi untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu upayanya adalah dengan membangun Bank Sampah. Bank Sampah adalah suatu sitem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Salah satu Bank Sampah yang telah di bangun oleh pemerintah kota Cimahi adalah Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) sampai saat ini sudah memiliki 36 unit Bank Sampah yang tersebar di beberapa wilayah kota Cimahi. Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) memiliki sebuah *tagline* "CETAR MEMBAHANA" yang merupkan singkatan dari Cermat dan Pintar Mengolah dan Memilah Sampah Menjadi Berdaya Guna, dengan adanya *tagline* tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk mengajak seluruh masyarakat kota Cimahi agar dapat mengolah sampah menjadi sesuatu yang beguna dengan bergabung dengan Bank Sampah Induk Cimah (Bank Samici). Namun dari hasil olah kuisioner yang diberikan di beberapa wilayah di kota Cimahi pada tanggal 14 April 2015 dan 15 April 2015 dapat ditarik kesimpulan, bahwa sampai saat ini masih ada sebagian besar masyarakat kota Cimahi yang masih belum mengetahui fungsi, pola kerja,

keberadaan dan konsep yang ditawarkan dari Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici)

II.7 Solusi Perancangan

Berdasarkan pembahasan yang ada pada bagian ikhtisar , dapat ditarik kesimpulan bahwa masih ada sekitar 90 % masyarakat kota Cimahi belum mengenal Bank Samici dan masih belum melaksanakan pengolahan sampah dengan baik. Dengan adanya permasalahan tersebut maka salah satu solusi yang harus dilakukan oleh Bank Samici adalah dengan melakukan "Kampanye Sosial Cetar Membahana Dari Bank Sampah Induk Cimahi". Adapun kampanye tersebut bertujuan untuk mempersuasi warga untuk lebih cermat dan pintar mengolah sampah sehingga sampah tersebut menjadi berdaya guna dengan menjualnya ke Bank Samici. Dengan menabung ke Bank Samici masyarakat akan mendapat beberapa keuntungan dari sampah yang telah diolah.